

SMART SKINCARE FOR TEENS: OPTIMALISASI PENGETAHUAN REMAJA DALAM PENGGUNAAN BASIC SKINCARE SERTA KESADARAN AKAN RISIKO PRODUK KOSMETIK NON-BPOM DI SMP NEGERI 4 KENDARI

Irvan Anwar¹
Asriullah Jabbar²,
Purwanto La Sandi³,
Ulul Husna⁴
Devi Agustina⁵
Jihan Rahmawati⁶

^{1,2}Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232.

^{3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Mei 2026

Revised : 26 Juni 2026

Accepted : 2 Juli 2026

Key words:

Basic skincare, Produk non-BPOM, Remaja

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Adolescent skin health problems are increasing due to the growing use of skincare products without adequate understanding of their safety and proper use. Limited knowledge regarding the selection of safe skincare products also increases the risk of using unregistered products that may harm health. This community service program aimed to improve adolescents' knowledge and awareness of appropriate basic skincare practices and the dangers of illegal skincare products. The activity was conducted at SMP Negeri 4 Kendari and involved 34 eighth-grade students. The methods included educational counseling, interactive discussions, demonstrations on how to verify product legality, and evaluation through pre-tests and post-tests. The materials covered adolescent skin health, basic skincare routines, safe product selection, and the risks of illegal products. The results showed an increase in participants' knowledge, as indicated by the improvement in average scores from 77.64% to 90.80%. This program effectively enhanced adolescents' understanding and encouraged safer skincare practices.

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan kulit pada remaja semakin meningkat seiring tingginya penggunaan produk perawatan kulit yang belum tentu disertai pemahaman mengenai keamanan dan cara penggunaannya. Rendahnya literasi terkait pemilihan produk yang aman juga meningkatkan risiko penggunaan produk tanpa izin edar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai penggunaan perawatan kulit dasar yang tepat serta bahaya produk ilegal. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kendari dengan melibatkan 34 siswa kelas VIII A

¹ Corresponding author: irvananwar@uho.ac.id

melalui metode penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, demonstrasi pengecekan legalitas produk, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Materi yang diberikan meliputi kesehatan kulit remaja, penggunaan perawatan kulit dasar, pemilihan produk yang aman, dan risiko penggunaan produk ilegal. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, ditandai kenaikan nilai rata-rata dari 77,64% menjadi 90,80%. Kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku bijak dalam memilih produk perawatan kulit yang aman.

PENDAHULUAN

Kesehatan kulit merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kesehatan dan kepercayaan diri remaja (Saidah, 2025). Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun. Sementara itu, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menetapkan usia remaja 10-18 tahun, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu usia 10-24 tahun yang belum menikah (Oktriani et al., 2023).

Masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan fisiologis, terutama peningkatan aktivitas hormon androgen yang memicu produksi sebum berlebih sehingga meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan kulit, seperti jerawat, komedo, kulit berminyak, dan hiperpigmentasi. Selain faktor internal, paparan sinar ultraviolet, polusi lingkungan, serta gaya hidup juga berkontribusi terhadap gangguan kesehatan kulit pada remaja (Cholifah, 2025). Kondisi tersebut mendorong meningkatnya penggunaan produk *skincare*, khususnya *basic skincare* yang meliputi pembersih wajah, pelembap, dan tabir surya sebagai upaya menjaga kesehatan kulit dan fungsi *skin barrier* (Khaerunisa & Husain, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan produk *skincare* di kalangan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, peningkatan ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan dan kesesuaian produk. Remaja sebagai pengguna aktif media sosial cenderung memperoleh informasi kecantikan dari berbagai platform digital dan sering kali memilih produk berdasarkan tren, promosi, atau rekomendasi influencer tanpa mempertimbangkan keamanan maupun kebutuhan kulitnya (Putri et al., 2023). Manalu dkk (2026) menyatakan penggunaan *skincare* yang tidak sesuai dengan jenis dan kondisi kulit dapat menimbulkan iritasi, alergi, hingga dermatitis kontak (Manalu et al., 2026). Maknun dkk. (2023) menyatakan bahwa remaja cenderung mengikuti tren kecantikan yang mereka lihat secara daring, sementara Susanti dan Rosalina (2022) menegaskan bahwa *influencer* memiliki pengaruh besar dalam membentuk preferensi dan kebiasaan berdandan. Tiggemann dan Anderberg (2019) juga menambahkan bahwa budaya kecantikan yang dipromosikan media sosial dapat memengaruhi cara remaja memandang tubuh dan identitas dirinya.

Di Indonesia, peredaran produk *skincare* ilegal atau tidak terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (*non-BPOM*) masih menjadi permasalahan serius. Produk *non-BPOM* mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan steroid yang menimbulkan efek samping jangka pendek maupun jangka panjang (Sende et al., 2020). Data menunjukkan bahwa selama periode 2018–2022, BPOM telah menyita ribuan produk kosmetik ilegal dengan nilai mencapai miliaran rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa risiko paparan produk berbahaya pada remaja masih cukup tinggi (Halu & Suliantoro, 2023).

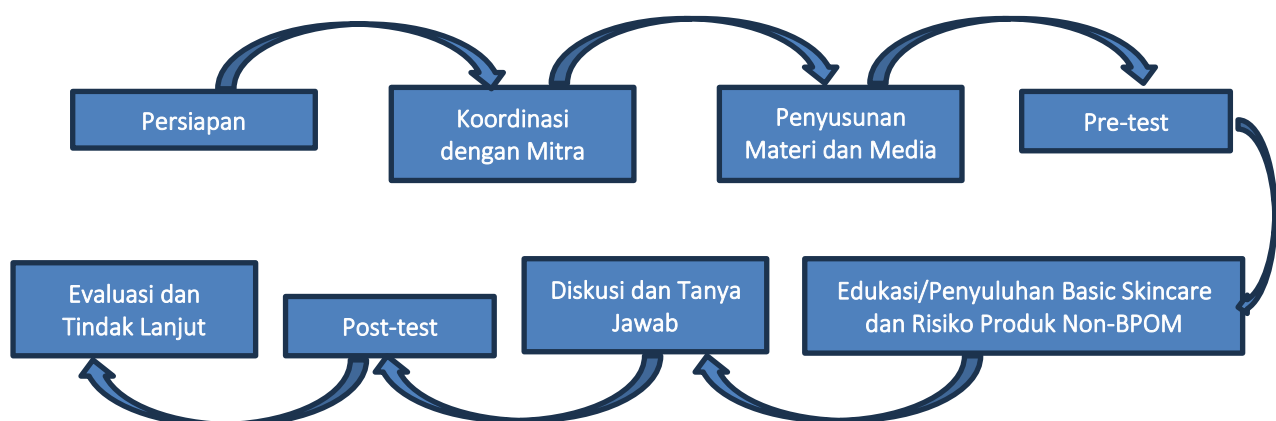
Rendahnya literasi remaja mengenai keamanan kosmetik/ *skincare* menyebabkan mereka mudah tergoda oleh produk harga murah, kemasan menarik, dan klaim hasil instan (Ira et al., 2023). Anggapan bahwa kulit cantik harus putih juga mendorong penggunaan krim pemutih yang berisiko tinggi, padahal produk tersebut sering mengandung bahan berbahaya

(Zumarthana et al., 2024). Selain berdampak pada kesehatan fisik, penggunaan *skincare* yang tidak tepat juga dapat memengaruhi kondisi psikologis remaja, seperti menurunnya kepercayaan diri dan munculnya ketergantungan terhadap produk tertentu (Rasyidah et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai penggunaan *skincare* yang aman dan rasional pada kelompok remaja.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja dalam memilih dan menggunakan produk *skincare* secara bijak (Astuti et al., 2024; Putri et al., 2023). Selain itu, edukasi juga dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial secara kritis. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung upaya tersebut karena dapat menjangkau remaja secara langsung dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “*Smart Skincare for Teens: Edukasi Penggunaan Basic Skincare dan Risiko Produk Non-BPOM pada Remaja di SMP Negeri 4 Kendari*” dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kesehatan kulit, penggunaan *basic skincare* yang tepat, serta risiko penggunaan produk *skincare* non-BPOM. Edukasi melalui penyuluhan interaktif dan diskusi edukatif ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan kulit serta mendorong perilaku perawatan kulit yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Senin 25 Mei 2026. Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa SMP Negeri 4 Kendari yang berlokasi di Kelurahan Bonggoeya, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Dalam proses perencanaan, pihak sekolah sebagai mitra dilibatkan dalam koordinasi kegiatan, penentuan peserta, penyediaan tempat, serta pengorganisasian pelaksanaan program. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab mengenai penggunaan *basic skincare* yang tepat serta risiko penggunaan produk *skincare non-BPOM*. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi.



Gambar 1. Diagram alir metode pelaksanaan Sosialisasi *Smart Skincare for Teens* di SMP Negeri 4 Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*SMART SKINCARE FOR TEENS: Edukasi Penggunaan Basic Skincare dan Risiko Produk Non-BPOM pada Remaja di SMPN 4 Kendari*” telah terlaksana pada hari senin, 25 Mei 2026 pukul 08.00 WITA-Selesai.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 34 siswa kelas 8.A yang bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penggunaan *skincare* yang aman dan rasional. Sasaran kegiatan adalah siswa SMPN 4 Kendari yang berada pada masa remaja, yaitu periode yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan hormonal yang dapat memengaruhi kondisi kulit, seperti meningkatnya produksi minyak dan munculnya jerawat.

Kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait *basic skincare*, keamanan kosmetik, serta risiko penggunaan produk non-BPOM. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,64%, yang mengindikasikan bahwa sebagian peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai perawatan kulit, namun masih terdapat beberapa kesalahan pemahaman terkait pemilihan dan penggunaan produk *skincare* yang aman. Setelah itu, peserta diberikan edukasi melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif.



Gambar 1. Sesi Pre-test
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Materi yang diberikan meliputi pengertian *skincare*, pentingnya penggunaan *basic skincare* pada remaja, kesalahan yang sering dilakukan dalam penggunaan *skincare*, pengenalan BPOM, bahaya produk non-BPOM, cara mengenali ciri-ciri *skincare* berbahaya, cara melakukan pengecekan nomor registrasi BPOM, tips memilih *skincare* yang aman, serta penerapan pola hidup sehat untuk menjaga kesehatan kulit. Edukasi ini diberikan karena saat ini banyak remaja mulai menggunakan berbagai produk *skincare* yang sedang viral di media sosial tanpa mempertimbangkan keamanan dan legalitas produk tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Skincare
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pada sesi *basic skincare*, peserta dijelaskan bahwa perawatan kulit pada remaja tidak perlu menggunakan terlalu banyak produk. Penggunaan facial wash, moisturizer, dan sunscreen sudah cukup sebagai langkah dasar untuk menjaga kebersihan, kelembapan, dan perlindungan kulit dari paparan sinar ultraviolet. Pemahaman mengenai *basic skincare* penting diberikan agar remaja tidak terjebak pada tren penggunaan produk yang berlebihan yang justru berisiko menimbulkan iritasi dan gangguan pada skin barrier.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih produk yang telah memiliki izin edar dari BPOM. Produk kosmetik yang telah terdaftar di BPOM telah melalui proses evaluasi keamanan, mutu, dan manfaat sehingga lebih terjamin untuk digunakan. Sebaliknya, penggunaan produk non-BPOM berisiko mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, maupun kortikosteroid yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, mulai dari iritasi, alergi, jerawat, hingga kerusakan kulit yang lebih serius apabila digunakan dalam jangka panjang (Faradilla et al., 2025).

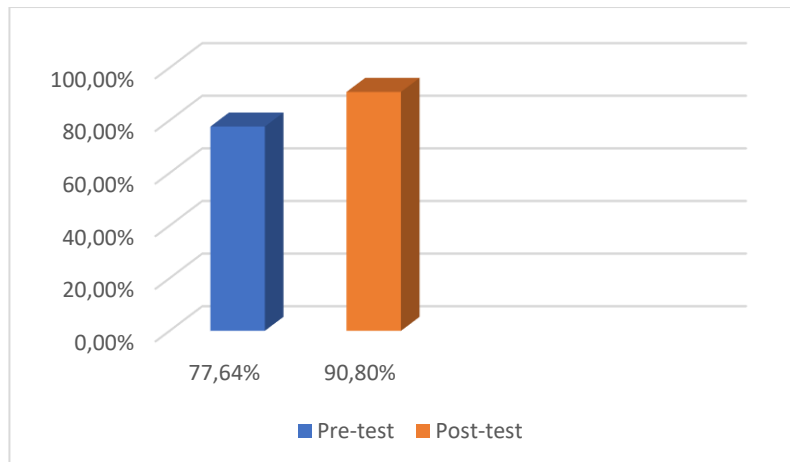
Edukasi mengenai cara mengenali produk berbahaya juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Peserta diajarkan untuk lebih kritis terhadap produk yang tidak mencantumkan nomor registrasi BPOM, tidak memiliki informasi kandungan yang jelas, memiliki kemasan yang mencurigakan, serta menjanjikan hasil yang instan dalam waktu sangat singkat. Selain itu, peserta juga diberikan demonstrasi cara melakukan pengecekan nomor registrasi kosmetik melalui situs resmi BPOM sehingga dapat menerapkan langkah tersebut sebelum membeli atau menggunakan suatu produk.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melaksanakan sesi kuis interaktif setelah penyampaian materi. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar memperoleh hadiah sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka. Tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti sesi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Selain meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan kuis juga berperan dalam memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta terhadap materi edukasi yang telah diberikan.



Gambar 3. Sesi Kuis dan pemberian hadiah
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,80%, meningkat sebesar 13,16% dibandingkan nilai *pre-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan basic *skincare* yang tepat serta kesadaran akan risiko penggunaan produk non-BPOM.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang meningkat karena penyuluhan kesehatan dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu ke arah yang lebih positif, terutama jika disertai dengan metode edukasi yang menarik. Penyampaian materi secara sederhana, penggunaan contoh produk, demonstrasi pengecekan BPOM, serta diskusi interaktif terbukti membantu peserta memahami informasi yang diberikan dengan lebih mudah. Penyampaian materi yang sederhana, disertai contoh produk dan demonstrasi cara pengecekan BPOM, membantu peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh dari media sosial maupun lingkungan sekitar.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi penyerahan sertifikat penghargaan kepada pihak SMPN 4 Kendari sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan peserta. Sebelum sesi foto dimulai, tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak SMPN 4 Kendari atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga akhir. Dokumentasi foto bersama dilakukan sebagai bentuk pencatatan kegiatan sekaligus kenang-kenangan atas terlaksananya program edukasi *Smart Skincare For Teens: Edukasi Penggunaan Basic Skincare dan Risiko Produk Non-BPOM pada Remaja di SMPN 4 Kendari*. Sesi ini berlangsung dengan penuh keakraban dan menjadi penutup kegiatan yang meninggalkan kesan positif bagi peserta maupun tim pengabdian.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi *Smart Skincare For Teens* berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMPN 4 Kendari mengenai pentingnya penggunaan *skincare* yang aman, khususnya produk yang telah terdaftar di BPOM. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta lebih bijak dalam memilih produk perawatan kulit, terhindar dari penggunaan kosmetik berbahaya, serta mampu menjaga kesehatan kulit sejak usia remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 4 Kendari mengenai penggunaan *basic skincare* yang aman dan pentingnya memilih produk yang terdaftar di BPOM. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 77,64% pada *pre-test* menjadi 90,80% pada *post-test*. Kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk lebih bijak dalam memilih dan menggunakan produk *skincare* yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I., Erni, A., Asrim, W., Kesehatan, F., Jenderal, U., & Yani, A. (2024). Edukasi Pencegahan dalam Penggunaan Kosmetika Berbahaya dan Bahan Tambahan Makanan yang Dilarang di Dusun Turi. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 6(2), 106–110.
- Cholifah, B. S. (2025). *Kesehatan Kulit Pada Remaja*. Greenbook Publisher.
- Faradilla, R. N., Syifa, N. M., Oktarina, S., & Saraswati, Y. (2025). Pengaruh Kosmetik

- Terhadap Kulit dan Zat Aktif Berbahaya Berdasarkan Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(20), 1–9.
- Halu, S. Z., & Suliantoro, A. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Peredaran Produk Kosmetik Tanpa Izin Edar Bpom Di Kota Semarang. *Jurnal Pro Hukum*., 12, 570–575.
- Ira, S., Novitasari, D., & Fikriyah, K. (2023). *Pengaruh Literasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Halal Mahasiswa Ekonomi Islam Se Jawa Timur*. 163–178. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.3963>
- Khaerunisa, R., & Husain, F. (2025). *Experience dan Persepsi Perempuan Terhadap Dampak Kesehatan Kulit dalam Keputusan Penggunaan Produk Skincare*. 9(2), 113–132.
- Maknun, L., Mufidah, W., & Nursanti, E. (2023). FEAR OF MISSING OUT (FoMO) PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM. *IDEA : Jurnal Psikologi*, 000, 46–57.
- Manalu, L. O., Ramadhan, M. D., Destianti, S., & Lutfiah, S. V. (2026). *Stay Clean , Stay Confident ! Lawan Dermatitis Atopik Sejak Remaja*. 5(1), 980–985.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Oktriani, R., Safitri, A., & Maharani. (2023). Edukasi Perawatan Kulit Wajah Terhadap Peningkatan Perilaku Sesuai Dengan Pengetahuan Pada Remaja Di Subulussalam. *Jurnal Kesehatan Akimal*, 2(2).
- Putri, D. K., Ayu, F., Oktavianti, D., Nuriyanto, Wisnetty, Yanti, E., Ningsiah, Gustianingrum, S., & Rosidalina. (2023). Kenali kulitmu, rawat dengan benar: gerakan skincare aman untuk remaja mts guppi kresnomulyo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu*, 7(3), 217–221.
- Rasyidah, A. A., Ariyanto, H. F., Surati, & Shidiq, H. S. A. (2025). Pengaruh Skincare terhadap Kepercayaan Diri Siswi XII Putri SMAIT Ihsanul Fikri Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Ilmu & Pendidikan*, 1(September), 40–49.
- Saidah. (2025). Pengaruh Perawatan Kulit Wajah Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2349–2358.
- Sende, I. F., Pramudita, A. W., & M Gafur Salafuddin, E. P. Y. (2020). Peredaran Kosmetik Pemutih Ilegal di Indonesia dan Upaya Penanggulangannya. *ERUDITO*, 1(1).
- Susanti, E. T., & Rosalina, L. (2022). Pengaruh Tayangan Youtube Beauty Vlogger Terhadap Perilaku Konsumtif Kosmetik Pada Mahasiswi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(2), 30–40.
- Tiggemann, M., & Anderberg, I. (2019). *Social media is not real : The effect of ' Instagram vs reality ' images on women ' s social comparison and body image*. <https://doi.org/10.1177/1461444819888720>
- Zumarthana, A. S., Kadek, N., Oktaviani, D., Imelda, V. P., Putri, M. A., Sari, P. F., Candraningsih, T. E., Rasyada, N. A., Ozora, M. H., Idayati, D. I., Tifara, T., Kurniawan, A., & Yuda, A. (2024). *Pengetahuan dan Perilaku terkait Penggunaan Produk Pemutih Kulit pada Remaja Putri di Indonesia*. 11(1), 22–29.